

VISUALISASI KEKUASAAN DAN KORUPSI PADA PEJABAT NEGARA DALAM KARYA FOTOGRAFI KONSEPTUAL

Irhamul Fikri¹, Donny Trihanondo² dan Iqbal Prabawa Wiguna³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

ifkrii.student.telkomuniversity.ac.id, donnytri@telkomuniversity.ac.id, iqbalpw@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Korupsi sudah menjadi bagian yang sulit dihindari di dalam pemerintahan Indonesia. Praktik korupsi korupsi terjadi secara bersama-sama baik di lembaga legislatif, yudikatif, maupun eksekutif. Pada saat ini banyak pejabat negara yang tersandung dalam tindakan korupsi. Korupsi yang dilakukan oleh menteri-menteri pembantu presiden di lembaga eksekutif telah berulang kali terjadi pada pemerintahan saat ini. Salah satu bentuknya seperti tindakan korupsi oleh mantan menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo), korupsi dalam penyediaan BTS 4G Bakti di Kominfo. Dalam karya ini penulis akan menggunakan bentuk simbolik untuk lebih merepresentasikan kasus korupsi BTS 4G Bakti Kominfo seperti topeng tikus, jas, miniatur tower BTS, uang palsu dan berita online cetak. Tujuan pengkaryaan ini adalah untuk mengangkat masalah penyalahgunaan kekuasaan dengan menggunakan media fotografi konseptual dengan teknik chiaroscuro serta menghasilkan karya visual yang dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat akan bahaya perilaku korupsi. Pendekatan fotografi konseptual dipilih karena dinilai sesuai untuk memberikan pesan, ulasan sosial, meluapkan emosional, maupun deklarasi politik. Pengkaryaan ini diharapkan menghasilkan karya fotografi konseptual yang mampu mendorong tindakan nyata untuk memerangi korupsi yang merajalela di pemerintahan Indonesia.

Kata kunci : korupsi, pejabat negara, fotografi konseptual

Abstract: Corruption has become an unavoidable part of the Indonesian government. Corrupt practices occur together in the legislative, judicial and executive branches of government. Currently, many state officials are involved in corruption. Corruption committed by presidential ministers in the executive branch has repeatedly occurred in the current government. One of the forms is corruption by the former minister of Communication and Information Technology (Menkominfo), corruption in the provision of 4G Bakti BTS at Kominfo. In this work, the author will use symbolic forms to better represent the corruption case of BTS 4G Bakti Kominfo such as mouse masks, suits, miniature BTS towers, fake money and printed online news. The purpose of this work is to raise the issue of abuse of power by using conceptual photography media with the chiaroscuro technique and produce visual works that can provide awareness to the public of the dangers of corrupt behavior. The conceptual photography approach was chosen because it is considered suitable for providing messages, social reviews, emotional

outbursts, and political declarations. This work is expected to produce conceptual photography works that can encourage real action to fight rampant corruption in the Indonesian government.

Keywords: *corruption, state officials, conceptual photography*

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan suatu kenyataan yang sangat sulit untuk dihindari di dalam pemerintahan Indonesia. Praktik korupsi seringkali dianggap biasa bahkan diterima secara sosial. Tidak hanya individu yang terlibat dalam korupsi, tetapi juga terjadi penjarahan keuangan negara secara bersama-sama. Pelaku korupsi ini adalah para pejabat negara yang seharusnya bertanggung jawab atas kesejahteraan, keadilan, serta keberlanjutan bangsa, namun malah terlibat dalam tindakan korupsi di lembaga legislatif, yudikatif, maupun eksekutif. Korupsi di Indonesia telah diklasifikasikan pada kejahatan luar biasa (*extraordinary Crime*) dikarenakan merugikan keuangan Negara, potensi ekonomi serta merusak tatanan sosial budaya, moral, politik dan aturan hukum keamanan dalam negeri (Yunus & Kalamiah, 2023). Tindakan korupsi termasuk ke dalam suatu tindak kriminal dan kejahatan. Menurut Sutherland kejahatan adalah suatu tindakan yang dilarang oleh negara karena dianggap tindakan yang membahayakan negara, sehingga negara perlu memberikan sanksi terhadap pelanggaran tersebut (Dulkiah, 2020).

Pada saat ini banyak pejabat negara yang tersandung dalam tindakan korupsi. Korupsi yang dilakukan oleh menteri-menteri pembantu presiden di lembaga eksekutif telah berulang kali terjadi pada pemerintahan saat ini. Pada tahun 2023, Indonesia mendapati penurunan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) dengan skor 34, menempati posisi 115 di antara 180 Negara. Penurunan ini merupakan yang kedua kalinya, pernah terjadi pada tahun 2020 dengan skor 37 yang sebelumnya skor 40 di tahun 2019. Meskipun sempat mengalami kenaikan pada tahun 2021, namun kembali merosot pada tahun 2022 (Transparency

International, 2024). Hal ini membuktikan upaya pemberantasan korupsi selama dua periode masih stagnan, kembali ke level awal pada masa kepemimpinannya pada tahun 2014.

Pemerintah selaku pihak yang berkuasa dan mengelola berbagai anggaran seharusnya mampu untuk merealisasikannya, akan tetapi kekuasaan ini disalahgunakan untuk kepentingan pribadi dan kelompok dengan tujuan memperkaya diri yang sangat merugikan masyarakat. Banyak kasus penyalahgunaan kekuasaan yang berujung pada tindakan korupsi, salah satunya di lingkungan pemerintahan yang dilakukan oleh Pejabat Publik yang menduduki pemerintahannya. Mantan menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) yang sudah menyalahgunakan kekuasaan yang dimilikinya dengan melakukan tindakan korupsi atas proyek infrastruktur Base Transceiver Station (BTS) 4G dan paket 1, 2, 3, 4 dan 5 tahun 2020-2022 pada Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (Bakti) di Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). Pembangunan menara BTS 4G BAKTI adalah salah satu agenda strategis nasional dan sekaligus bentuk upaya nyata Kementerian Kominfo untuk mewujudkan konektivitas digital untuk mengatasi kesenjangan digital antar wilayah di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T).

Berdasarkan artikel pada media online tempo.co (Rabu, 8 November 2023) mantan menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) telah terbukti secara sah, bersalah dalam perkara pidana korupsi bersama-sama dan divonis hukuman 15 tahun penjara oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Tindak Pidana Korupsi Jakarta Pusat. Menurut BPKP (2023), negara mengalami kerugian dalam kasus korupsi ini sekitar 8 triliun rupiah. Dalam kasus ini, terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya kasus korupsi oleh Mantan menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) yaitu, kurangnya audit dan pengawasan yang dilakukan oleh BPKP di Kementerian Kominfo, adanya tekanan politik atau intervensi politik, struktural yang kompleks dan birokrasi yang rumit, dan faktor ekonomi (De

Chaniago & Putra, 2023). Hal ini tentunya menjadi suatu bentuk kegagalan pemerintah dalam menjalankan kewajiban dan amanah yang telah diberikan.

Menurut Michel Foucault kekuasaan itu tersebar dimana-mana, keberadaan kekuasaan terletak pada suatu sistem atau relasinya. Foucault fokus pada bagaimana cara kerja kekuasaan tersebut, karena kekuasaan saling terkait dengan relasi. Kekuasaan harus dipandang sebagai relasi hubungan yang beragam dan terdistribusi dengan strategis. Sebagai individu, kita adalah mekanisme kekuasaan yang memiliki kemampuan atas kesadaran untuk menggunakan kekuasaan tersebut untuk kebaikan. Akan tetapi, banyak yang tidak menyadari potensi ini, hingga kekuasaan seringkali disalahgunakan untuk tindakan-tindakan yang merugikan dan menindas. Mantan menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) jelas tak memiliki rasa kepedulian yang semestinya dipunyai oleh seorang pemimpin, ia seakan sama sekali tidak peduli dengan rakyatnya. Foucault melihat kekuasaan sebagai sesuatu yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang mampu dipakai untuk mengontrol orang lain dan mengabaikan fungsi kekuasaan itu sendiri (Kamahi, 2017). Korupsi seringkali diperbuat para pemegang kekuasaan, dan hal ini relevan dengan korupsi yang dilakukan oleh Mantan menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo).

Pembangunan yang kerap bermasalah hingga kualitas yang buruk jelas sangat merugikan masyarakat, seperti yang dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Aceh Singkil atas kesenjangan digital. Kabupaten Aceh Singkil salah satu Kabupaten termiskin di Provinsi Aceh. Menurut Badan Statistika, Kabupaten Aceh Singkil termasuk kedalam kategori daerah 3T (Sari, 2023). Berdasarkan artikel pada media online tempo.co (Minggu, 10 Desember 2023) seorang guru di Kabupaten Aceh Singkil bercerita tentang sinyal yang begitu sulit, para guru mengikat ponsel mereka di tiang bambu agar memperoleh sinyal yang bagus. Meski terdapat menara BTS yang dibangun oleh Bakti Kominfo tak jauh dari sekolah, sinyal masih sulit didapatkan. Meskipun gaji honor mereka kadang belum

dibayarkan dan selalu pulang ke rumah pada akhir pekan, dalam menghadapi keterbatasan akses internet yang ada kepala desa, guru, dan tenaga kesehatan tetap berusaha keras memberikan pendidikan dan layanan yang terbaik untuk Tanah Air. Mereka berharap Indonesia bisa lebih maju dan daerah mereka segera mendapatkan pemerataan akses digital.

Persoalan korupsi di Indonesia telah menjadi perhatian masyarakat global maupun nasional, karena tidak hanya menyebabkan terhambatnya pembangunan ekonomi dan sosial, namun juga merusak tatanan moral dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah. Berbagai media, seniman atau pihak lain telah menyuarakan isu korupsi dengan berbagai bentuk karya dan kampanye, seperti Indonesia Corruption Watch (ICW), Transparency International Indonesia (TII), yang berfokus memerangi korupsi di Indonesia melalui media sosial, website serta platform lain yang membahas isu korupsi. Media lain seperti fotografi dan film juga banyak yang membahas isu-isu terkait korupsi, misalnya pada film pendek *Home Sweet Home* karya Mohammad Ifdhal, film dokumenter *Pewarta Melawan Rasuah* karya ICW bersama Watchdoc serta kolaborasi jurnalis yang melawan korupsi di Indonesia. Fotografi juga menjadi salah satu media dalam menyampaikan pesan antikorupsi, seperti halnya Jurnalistik dan dokumenter karena mudah disebarluaskan bahkan diterima oleh masyarakat.

Fungsi fotografi bukan cuma sekedar alat atau media perekaman dokumentasi saja. Namun, sudah menjadi sebagai media untuk berekspresi dalam kesenian yang bernuansa seni visual (Pramiswara, 2021). Memasuki era modern, genre fotografi telah berkembang sesuai dengan tren dan kemajuan teknologi. Keberadaan fotografi tidak hanya berperan di bidang seni rupa saja, namun terus berkembang di bidang seni visual dengan memanfaatkan bidang jurnalistik, bisnis, kuliner, produk, dan periklanan. Fotografi menjadi pilihan sebab melalui gambar, seseorang dapat merasa lebih terpicu secara visual (Mardalena, V., Trihanondo, D., & Kusumanugraha, S. (2021). Hal ini kemudian memantik ketertarikan penulis

untuk menciptakan sebuah karya fotografi konseptual mengenai isu korupsi di Indonesia.

Penulis sangat menyadari bahwasanya kasus korupsi BTS 4G KOMINFO merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dibahas, karena memiliki dampak yang sangat merugikan masyarakat Indonesia, khususnya Kabupaten Aceh Singkil. Adapun pemilihan tema korupsi ini salah satunya karena penulis ikut merasakan dampak secara langsung akibat dari permasalahan tersebut, bagaimana kualitas internet masih sangat terbatas dan tidak memadai sehingga menyulitkan masyarakat dalam mengakses media dan memenuhi kebutuhan lainnya sehingga menyebabkan adanya kesenjangan digital serta akan tetap terisolasi dan tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Penulis meyakini bahwa sebagai karya seni fotografi mengandung nilai-nilai estetika juga sebagai media untuk berekspresi dari cerminan pikiran dan perasaan penulis yang ingin disampaikan. Dalam pengkaryaan penulis menciptakan karya fotografi konseptual, fotografi konseptual adalah genre fotografi di mana ide dan konsep merupakan titik awal dalam penciptaan karya seni. Dengan menggunakan teknik *chiaroscuro* yaitu penggunaan cahaya dan bayangan yang dramatis serta teknik fotografi lainnya yang meliputi teknik pemotretan, komposisi, pencahayaan, penggunaan lensa dan finalisasi karya menggunakan *software (Photoshop, Lightroom)*. Fotografi konseptual juga untuk mengekspresikan emosi, kepribadian, atau suasana hati dalam foto sehingga ketika orang melihat karya tersebut akan merasakan emosi yang sama seperti yang dialami oleh fotografer saat menciptakannya. Pendekatan fotografi konseptual dipilih karena dinilai sesuai untuk memberikan pesan, ulasan sosial, meluapkan emosional, maupun deklarasi politik.

Dalam jurnal ini penulis mendapatkan rumusan masalah yang akan dibahas yaitu, Bagaimana visualisasi korupsi BTS 4G dalam karya fotografi konseptual yang bertujuan untuk mengangkat masalah penyalahgunaan kekuasaan dengan

menggunakan media fotografi konseptual serta menghasilkan karya visual yang dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat akan bahaya perilaku korupsi. Pengkaryaan ini diharapkan menghasilkan karya fotografi konseptual yang mampu mendorong tindakan nyata untuk memerangi korupsi yang merajalela di pemerintahan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini pengumpulan data melalui pendekatan studi pustaka dengan membaca dan memperdalam pemahaman mengenai isu kasus korupsi BTS 4 Bakti Kominfo dan fotografi konseptual. Ada dua teori yang akan dibahas, yaitu teori umum dan teori seni. Teori umum membahas mengenai teori Korupsi dan teori Kekuasaan (Michel Foucault). Kemudian teori seni membahas soal teori chiaroscuro, fotografi, fotografi konseptual. Penulis juga memberikan referensi seniman yaitu, Chris Knight dan Brooke Shaden sebagai acuan pendukung untuk proses karya yang akan dibuat.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Karya

Konsep karya yang akan diangkat adalah memvisualisasikan bagaimana kekuasaan dan korupsi dilakukan oleh pejabat negara. Dalam karya ini penulis akan menggunakan bentuk simbolik untuk lebih merepresentasikan kasus korupsi BTS 4G Bakti Kominfo seperti topeng tikus, jas, miniatur tower BTS, uang palsu dan berita online yang di print di atas kertas A4 terkait dengan isu korupsi BTS 4G. Penggunaan topeng tikus sebagai representasi kejahatan korupsi, tikus memiliki sifat yang licik dan rakus memiliki kesamaan dengan para koruptor yang rakus dan pandai berkelit. Jas adalah pakaian yang sangat penting dan sering digunakan oleh pejabat negara dalam pertemuan atau acara resmi yang berkaitan dengan

formalitas, tradisi, dan persepsi publik. Miniatur tower BTS menjadi simbol dalam menggambarkan isu korupsi yang penulis pilih. Uang palsu merupakan representasi hasil dari korupsi yang dilakukan serta berita online terkait kasus korupsi BTS 4G yang diprint di atas kertas A4. Melalui fotografi konseptual, di mana ide dan konsep merupakan titik awal dalam penciptaan karya seni, selain itu fotografi konseptual dinilai karena sesuai untuk memberikan pesan, ulasan sosial, meluapkan emosional, maupun deklarasi politik. Di dalam pengkaryaan ini penulis menggunakan teknik chiaroscuro dengan penggunaan cahaya gelap dan terang yang dramatis dapat menciptakan kedalaman gambar serta memiliki cerita dan konsep serta teknik fotografi lainnya yang meliputi teknik pemotretan, komposisi, pencahayaan, penggunaan lensa dan finalisasi karya menggunakan perangkat lunak/*software* (*Photoshop*).

Pra Produksi

Pada tahap awal ini, semua persiapan dilakukan sebelum produksi dimulai, proses ini mencakup menentukan lokasi pemotretan, sketsa manual, sketsa digital dan pengaturan pencahayaan, pembuatan properti pendukung, list alat produksi dan penentuan model.

Produksi

Pada tahap produksi langkah pertama yang dilakukan penulis adalah mempersiapkan model dengan busana yang telah disiapkan, mengatur penempatan lighting di lokasi pemotretan untuk mendapatkan hasil foto yang baik.



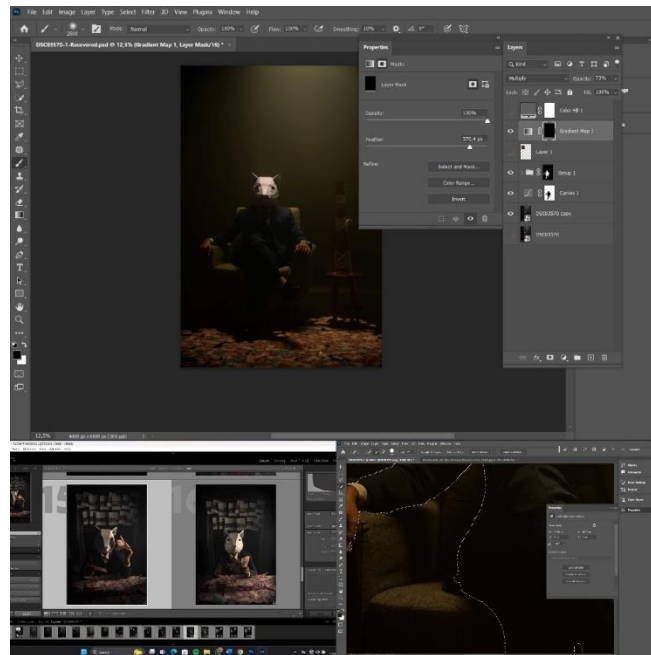
Gambar 1 Pengaturan pencahayaan lapangan di Studio
(Sumber : Penulis, 2024)



Gambar 2 Proses pengambilan sketsa paras hipokrisi, kursi kekuasaan, *money is everything*.
(Sumber : Penulis, 2024)

Pasca Produksi

Setelah melakukan proses produksi, penulis melakukan proses pasca produksi yaitu pemilihan gambar dan editing. Pada tahap ini, setelah terlaksananya pemotretan semua foto akan masuk ke proses editing. Penulis menggunakan *Software Adobe Lightroom* untuk melakukan editing pada pencahayaan, kontras, pemotongan, perubahan nada warna, dan ketajaman foto. Untuk melakukan *retouching* dan menghapus objek yang mengganggu, penulis menggunakan *Adobe Photoshop*.



Gambar 3 Proses editing *Adobe Lightroom/Photoshop*
(Sumber : Penulis, 2024)

HASIL KARYA

Paras Hipokrisi



Gambar 4 Paras Hipokrisi
(Sumber : Penulis, 2024)

Karya fotografi konseptual yang berjudul “Paras Hipokrisi” ini menampilkan seseorang yang sedang bercermin dengan mengenakan topeng tikus dan setelan jas lengkap beserta uang di saku serta miniatur tower berada di belakangnya. Dalam karya ini, memperlihatkan pelaku korupsi yang sering sekali menunjukkan dua sisi muka yang berbeda. Seorang pria bercermin menggambarkan wajah yang tampak bersih dan rapi, sementara refleksinya memantulkan seorang pria bertopeng tikus beserta miniatur tower dan uang ini menggambarkan sisi gelap mereka yang memiliki niat yang tidak baik yaitu melakukan korupsi BTS 4G. Koruptor seringkali memiliki wajah di publik yang tampak bersih, jujur dan rapi, namun dibalik itu mereka memiliki sisi gelap yang penuh dengan kelicikan, keserakahan, dan ketidakjujuran. Semua kemewahan yang mereka peroleh sebenarnya dibangun di atas dasar yang curang dan tidak jujur. Sifat kemunafikan dari para koruptor ini kerap sekali berbicara tentang moralitas dan juga kepentingan publik, namun pada nyatanya mereka bertindak sebaliknya hanya demi kepentingan pribadi mereka.

Kursi Kekuasaan



Gambar 5 Kursi Kekuasaan
(Sumber : Penulis, 2024)

Karya fotografi konseptual yang berjudul "Kursi kekuasaan", menampilkan seseorang yang mengenakan topeng tikus dan setelan jas lengkap serta duduk di sofa dengan sikap tenang dan sangat percaya diri. Sementara di lantai ada uang yang berserakan, di samping kanan ada miniatur tower di atas meja kecil. Dengan latar belakang yang gelap menciptakan suasana misterius dan dramatis. Dalam karya ini, topeng tikus memiliki sifat yang licik dan rakus memiliki kesamaan dengan para koruptor yang rakus dan pandai berkelit. Miniatur tower menggambarkan korupsi BTS 4G dan setelan jas lengkap serta duduk di sofa mencerminkan posisi kekuasaan yang disalahgunakan untuk kepentingan pribadi dan kelompok dengan memiliki sikap angkuh dan merasa aman, sehingga koruptor merasa tidak akan tertangkap atau dihukum. Uang yang berserakan menggambarkan hasil dari korupsi yang dilakukan tidak peduli berapa banyak yang mereka ambil, mereka selalu menginginkan yang lebih sehingga merugikan masyarakat.

Money is Everything



Gambar 6 *Money is Everything*
(Sumber : Penulis, 2024)

Karya fotografi yang berjudul "*Money is Everything*" menggambarkan seseorang sedang menghitung uang di atas meja, dengan miniatur tower yang roboh, sementara berita tentang korupsi BTS 4G terpampang di belakangnya. Meskipun berita itu seharusnya menjadi peringatan, akan tetapi ia tetap santai dan acuh tak acuh dengan perbuatannya. Dalam karya ini, seseorang bertopeng tikus sedang menghitung uang mencerminkan hasil dari tindakan korupsi. Beberapa berita online yang dicetak dan ditempel di belakang menggambarkan tentang skandal korupsi BTS 4G, sedangkan miniatur tower roboh menggambarkan kualitas pembangunan tower yang buruk. Sering sekali para pelaku korupsi merasa aman dan tidak tersentuh oleh hukum, meskipun tindakan mereka sudah merugikan masyarakat. Dengan adanya kekuasaan serta harta yang berlimpah mereka seakan bisa mengontrol semua masalah.

KESIMPULAN

Persoalan korupsi Indonesia telah menjadi perhatian masyarakat global maupun nasional, karena tidak hanya menyebabkan terhambatnya pembangunan ekonomi dan sosial, namun juga merusak tatanan moral dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah. Korupsi yang dilakukan oleh menteri-menteri telah berulang kali terjadi pada pemerintahan saat ini dengan tujuan memperkaya diri yang merugikan masyarakat. Salah satu bentuknya seperti tindakan korupsi oleh Mantan menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo), melakukan penyelewengan kekuasaan dengan melakukan korupsi BTS 4G Bakti Kominfo. Sudah banyak media, seniman atau pihak lain yang telah menyuarakan isu korupsi dengan berbagai bentuk karya dan kampanye melalui media sosial, website serta platform lain. Film dan fotografi juga ikut serta dalam menyuarakan isu korupsi dikarenakan menjadi salah satu media untuk menyampaikan pesan anti korupsi.

Penciptaan Tugas Akhir yang berjudul “Visualisasi Kekuasaan dan Korupsi pada Pejabat Negara dalam Karya Fotografi Konseptual” memiliki tujuan untuk mengangkat masalah penyalahgunaan kekuasaan dengan menggunakan media fotografi konseptual serta menghasilkan karya visual yang dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat akan bahaya perilaku korupsi. Pendekatan fotografi konseptual dipilih karena dinilai sesuai untuk memberikan pesan, ulasan sosial, meluapkan emosional, maupun deklarasi politik. Dalam karya ini penulis akan menggunakan bentuk simbolik untuk lebih merepresentasikan kasus korupsi BTS 4G Bakti Kominfo seperti topeng tikus, jas, miniatur tower BTS, uang palsu dan berita online cetak. Pengkaryaan ini diharapkan menghasilkan karya fotografi konseptual yang mampu mendorong tindakan nyata untuk memerangi korupsi yang merajalela di pemerintahan Indonesia.

Saran untuk penulis teruskan memperdalam pemahaman konsep yang diangkat, disarankan untuk membaca literatur, jurnal dan lain sebagainya yang

relevan dengan tugas akhir guna untuk membantu penulisan dan memperkaya pemahaman atas terciptanya karya ini. Saran untuk akademik berikan kolaborasi antara prodi seni dengan prodi lain seperti ilmu hukum, sosiologi maupun prodi lainnya guna untuk menghasilkan atau mengembangkan karya-karya yang lebih akademisi. Saran untuk masyarakat harus lebih meningkatkan kesadaran tentang dampak dari korupsi ini, harus berani dalam menyuarakan tindakan-tindakan korupsi dan mendukung penegakan hukum yang adil.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Karyadi, B. (2017). *Fotografi: Belajar Fotografi*. Accessed from: <https://books.google.com.sg/books?id=pKegDgAAQBAJ>

Situmeang, S. M. T. (2021). *Buku Ajar Kriminologi*. Accessed from: <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/4446/>

Jurnal:

Adeseptian, R., Trihanondo, D., & Sintowoko, D. A. W. (2023). POTRET MODERNISASI & KEBUDAYAAN DALAM KARYA FOTOGRAFI. *eProceedings of Art & Design*, 10(4).

Bahri, R. F., Wiguna, I. P., & Sintowoko, D. A. W. (2023). Visualisasi Celtic Healing Dengan Pendekatan Karya Fotografi Konseptual. *eProceedings of Art & Design*, 10(1).

Dewantara, J. A., Sausan, N., Sari, I. F., Tanjungpura, U., Pontianak, K., & Barat, P. K. (2022). Efektivitas pendidikan anti korupsi untuk meminimalisir tindak pelanggaran hak asasi manusia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2727-2739.

Dulkiah, M. (2020). *Sosiologi kriminal*.
<https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/40086>

Ezzat, R. (2022). Enhancing the Advertising Message Through the Conceptual Photography. *Journal of Art, Design and Music*, 1(2), 120-134.

<https://doi.org/10.55554/2785-9649.1008>

Gani, Rita dan Ratri Rizki K. (2013). *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Ginanjari, G. G. (2018). *Buah dan Sayur Sebagai Kritik Sosial Terhadap Gaya Hidup dalam Fotografi Konseptual* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

<http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/3781>

Hartono, B., Hasan, Z., & Khurniawan, H. (2023). TINJAUAN KRIMINOLOGI TERHADAP TINDAK PIDANA KORUPSI PENGGELEMBUNGAN ANGGARAN REHABILITASI GEDUNG SMPN 10 METRO YANG DILAKUKAN OLEH APARATUR SIPIL NEGARA (Studi Putusan Nomor : 32/Pid.Sus-Tpk/2021/PN.Tjk). *SOL JUSTICIA*, 5(2), 192-204.

<https://doi.org/10.54816/sj.v5i2.589>

Jalandoni, A., Haut, R., Walshe, K., & Nowell, A. (2024). Chiaroscuro Photogrammetry: Revolutionizing 3D Modeling in Low Light Conditions for Archaeological Sites. *Journal of Field Archaeology*, 1–13.

<https://doi.org/10.1080/00934690.2024.2369826>

Kamahi, U. 2017. Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik. *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. III, No. 1, 117-133.

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/view/2926>

Kebung, K. (2017). Membaca 'kuasa' michel foucault dalam konteks kekuasaan di indonesia. *Melintas*, 33(1), 34-51.

<https://doi.org/10.26593/mel.v33i1.2953.34-51>

Lukistyawan, P. P. A., & Triadiputra, S. A. (2017). OBJEKTIFIKASI DIRI TUBUH DAN EGO DIRI DALAM FOTO KONSEPTUAL.

- Mardalena, V., Trihanondo, D., & Kusumanugraha, S. (2021). FENOMENA GAYA RETRO DALAM FOTOGRAFI DI ERA MODERN: STUDI KASUS : KOTA BANDUNG. SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi), 4, 250–258. Retrieved from <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/583>
- Pramiswara, I. G. A. N. Y. (2021). Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Promosi Budaya. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 126-138.
- Priambodo, A., Wiguna, I. P., & Zen, A. P. (2023). Desa Mindi Pasca Tragedi Lumpur Lapindo Dalam Conceptual Photography. *eProceedings of Art & Design*, 10(1).
- Purwoko, W. A. (2023). Kebijakan Formulasi Sistem Ancaman Pidana Minimum Khusus Dalam Undang-Undang Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia. *MAGISTRA Law Review*, 4(02), 90-109.
- Rizqy, F. Z. D. C. M., & Putra, S. (2023). Menggali Akar Masalah Korupsi di Indonesia: Analisis Terhadap Faktor-Faktor Pendorong dan Solusi Pemberantasannya.
- Sari, C. P. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia Di Daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Syifa, R. E. A., Trihanondo, D., & Kusumanugraha, S. (2021). Fotografi Potret Dengan Teknik Slow Synchronization Flash Dalam Pemotretan Tari Kuda. *eProceedings of Art & Design*, 8(5).
- Tan, K. (2022). Tinjauan Kriminologis Terhadap White Collar Crime Di Indonesia. *Indonesian Journal of Criminal Law*, 4(1), 133-143. Retrieved from <https://journal.ilinstitute.com/index.php/IJoCL/article/view/1221>
- Yunus, A & Kalamiah, Moh, J. (2023). Pertanggungjawaban Pidana Dalam Tindak Pidana Korupsi Yang Dilakukan Oleh Hakim. *Hakim: Jurnal Ilmu Hukum Dan Sosial*, 1(4), 341-355. <https://doi.org/10.51903/hakim.v1i4.1711>

Situs:

Afrianedy, R (2024, May 4). PENGARUH MEDIA DALAM MENDUKUNG KINERJA KPK (KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI) DEMI TERWUJUDNYA GOOD GOVERNANCE DI INDONESIA from

<https://www.pa-cilegon.go.id/artikel/255-pengaruh-media-dalam-mendukung-kinerja-Corruption-Eradication%20Commission-komisi-pemberantasan-korupsi-demi-%20terwujudnya-good-governance-di-indonesia-22-11>

ARTFORUM "Paragraphs on Conceptual Art" from

<https://www.artforum.com/features/paragraphs-on-conceptual-art-211354/>

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2023, May 16). "BPKP Selesai Hitung Kerugian Keuangan Negara Kasus BTS BAKTI Kominfo." from

<https://www.bpkp.go.id/berita/read/42313/0/BPKP-Selesai-Hitung-Kerugian-Kuangan-Negara-Kasus-BTS-BAKTI-Kominfo->

DARI ROTE SAMPAI SINGKIL (2023, December 10). "Pemerintah Gencar Membangun Infrastruktur Digital Untuk Mengejar Ketertinggalan Di Wilayah Terluar". Majalah.tempo.co from

<https://majalah.tempo.co/amp/info-tempo/170371/dari-rote-sampai-singkil>

Johnny G. Plate Divonis 15 Tahun Penjara Kasus Korupsi BTS Kominfo. (2023, November 8). Tempo.co from

<https://video.tempo.co/read/35733/johnny-g-plate-divonis-15-tahun-penjara-kasus-korupsi-bts-kominfo>

Transparency International

<https://www.transparency.org/en/>

Warga Desak Pemda Aceh Singkil Segera Atasi Masalah Jaringan Telekomunikasi. (2024, May 31). NOA.co.id from

<https://www.noa.co.id/warga-desak-pemda-aceh-singkil-segara-atasi-masalah-jaringan-telekomunikasi/>